

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI KESEHATAN BERBASIS
APLIKASI WHATSAPP TERHADAP REMAJA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Ari Rahmat Aziz ⁽¹⁾, Cecep Eli Kosasih ⁽²⁾, Mamat Lukman ⁽²⁾

- ⁽¹⁾ Magister Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Email: aricandoit@gmail.com
- ⁽²⁾ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran.

Abstrak

Konsumsi tembakau merupakan penyebab terbanyak dari kesakitan dan kematian di dunia. Saat ini, remaja biasa menggunakan internet dan soail media Jumlah pengguna sosial media whatsapp mencapai 1 juta pengguna di dunia. Keadaan ini membuat sosial media whatsapp menjadi solusi potensial untuk menolong remaja berhenti merokok. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian informasi kesehatan berbasis aplikasi whatsapp terhadap pengetahuan remaja. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment method with control group. Teknik sampel menggunakan simple random sampling. Kelompok intervensi dilakukan di SMA A dan kelompok kontrol di SMA B. Total sampel adalah 76 siswa dengan 38 kelompok kontrol dan 38 kelompok intervensi. Pengukuran dilakukan dengan kuesioner. Intervensi berupa pesan teks selam 4 minggu. Pada kelompok kontrol pemberian informasi kesehatan dilakukan dimading seperti yang umum dilakukan di setiap sekolah. Analisis menggunakan uji t test tidak berpasangan and Man-Whitney with significance <0.05. Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat perbedaan mean yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi (p = 0.000). Pemberian informasi kesehatan menggunakan sosial media sosial whatsapp berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja. Perawat sekolah dapat menggunakan aplikasi media soaial whatsapp untuk memberikan edukasi terkait bahaya merokok kepada siswa SMA.

Kata kunci: Informasi kesehatan, remaja, whatsapp

Abstract

Tobacco consumption is the highest cause of illness and death in the world. Most smokers have smoked when their teens. At present, teenagers get used to using the internet and social media. The number of social media users whatsapp reached 1 billion users worldwide . This situation makes social media whatsapp a potential way to help teenagers stop smoking. The purpose of this studied to analyze the effect of giving health information based on whatsapp application to adolescent knowledge. This research used quasi experiment method with control group. Sample technique used simple random sampling. The intervention group was conducted at

senior high school A and control group in senior high school B. The total sample was 76 students with 38 intervention groups and 38 control groups. Measurement of knowledge used questionnaires. In the intervention group were given text messages, motivational interviews and pictures for 4 weeks. In the control group were given health information in the form of danger smoking poster and smoking ban in school Mading. Test analysis used unpaired t test and Man-Whitney with significance <0.05 . The result of bivariate analysis showed that there was significant difference of mean score of knowledge in the intervention group $p = 0.00$ before and after intervention. In the control group, there was a decrease in mean knowledge score ($p = 0.015$) before and after the study. There was a significant difference between the intervention and the control group after intervention ($p = 0.000$). The provision of health-based social media information whatsapp significantly affects the knowledge of adolescent smokers. School health nurses and health care providers can apply the results of this study to help teenagers quit smoking. Application of research results will provide an alternative to health education in adolescents in addition to the provision of face-to-face interventions.

Keywords: adolescence, health information, whatsapp

PENDAHULUAN

Tembakau masih menjadi masalah pada status kesehatan di Dunia. Perokok saat ini sudah mencapai 6 juta pertahun di seluruh Dunia. Mayoritas, perokok merupakan Negara miskin dan berkembang dan menyebabkan pembiayaan yang tinggi untuk kesehatan. Selain peningkatan biaya kesehatan rokok juga mengakibatkan kematian. Rata – rata perokok meninggal dunia pada tahun 2000 sampai 2050 mencapai 450 juta jiwa. Penggunaan tembakau meningkatkan resiko penyakit paru – paru, kanker, dan penyakit jantung. Pada beberapa keadaan, merokok sangat berhubungan dengan kanker mulut, penyakit gigi, kegagalan terapi mulut. Mayoritas masyarakat menggunakan rokok ketika mereka masih remaja. Rata – rata 1 dari 10 remaja yang berumur 13 sampai 15 tahun menggunakan rokok (WHO, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi produk tembakau dan menjadi negara ke 3 sebagai pengguna rokok didunia

setelah China dan India serta peringkat 1 perokok remaja (Infodatin, 2016). Data menunjukkan bahwa trend ari perokok menjadi lebih muda dimana mereka belum mampu membeli rokok dengan uang sendiri. Hal ini akan berdampak negative karena rokok akan menyebabkan kecanduan dan konsumsi rokok yang berkelanjutan (Riskesdas, 2013).

Jumlah perokok yang banyak dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perokok terhadap dampak dan pengaruh spesifik dari merokok. 70 persen perokok di dunia tidak mendapatkan pemberitahuan dan pengumuman tentang bahaya dari merokok untuk kesehatan (WHO, 2013). Hal ini sangat disayangkan karena pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja (Fahdi, Djuhaeni, & Yamin, 2015).

Aplikasi *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi media sosial populer diantara remaja selain Facebook, Instagram, twitter, and Line (Hanafi & Rahim, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh pemberian

informasi kesehatan berbasis aplikasi media sosial *whatsapp* terhadap pengetahuan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen pretest – posttest dengan group. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana. Total sampel berjumlah 76 pelajar yang diambil dari 2 sekolah Menengah Tingkat Atas di Bandung Jawa Barat pada bulan April sampai Juni 2018. Total 38 pelajar direkrut dari masing – masing Sekolah Menengah Atas. Siswa merupakan siswa SMA yang berada di kelas 10 dan 11.

Intervensi yang diberikan berupa pemberian informasi kesehatan dalam bentuk teks dan (Mason et al, 2015) menggunakan media sosial *whatsapp*. Pemberian informasi kesehatan dilakukan sebanyak 5 hari selama 4 minggu. Selama intervensi siswa dapat melakukan konsultasi dan berdiskusi. Sedangkan pada kelompok kontrol pemberian informasi diberikan

melalui poster di mading seperti yang dilakukan pada Sekolah Menengah Atas pada umumnya.

Pengumpulan data pretes dilakukan di dalam. Setiap siswa dirahasiakan dari guru maupun orang tua untuk melihat isian kuesioner. Skor pengetahuan diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 11 pertanyaan.

Analisis pengaruh dari pemberian informasi kesehatan terhadap pengetahuan menggunakan analisis statistic uji t independen dan Man-Whitney.

Seluruh prosedur, intervensi dan aspek legal telah disetujui dari komite etik Universitas Padjadjaran.

HASIL

Total 76 siswa telah bergabung dengan penelitian dan dianalisis dengan statistik. Group Intervensi di Sekolah Menengah Atas A dan kontrol di SMA B. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok				Homogenitas
	Intervensi (n=38)		Kontrol (n=38)		
	f	%	F	%	
Jenis Kelamin:					1.00 ^c
Laki - Laki	35	92.1	36	94.7	
Perempuan	3	7.9	2	5.3	
umur:	<i>Mean (SD):</i> 16.34 (0.781)	<i>Range:</i> 15-18	<i>Mean (SD):</i> 16.29 (0.835)	<i>Range:</i> 15-18	0.777 ^b
Pendidikan Ibu:					0.015 ^d
SD	4	10.5	2	5.3	
SMP	9	23.7	4	10.5	
SMA	17	44.7	25	65.8	
Perguruan Tinggi	8	21.1	7	18.4	
Pendidikan Ayah:					0.044 ^d
SD	6	15.8	4	10.5	

SMP	7	18.4	4	10.5	
SMA	14	36.8	23	60.5	
Perguruan Tinggi	11	28.9	7	18.4	
Status merokok ayah:					0.091 ^a
Perokok	27	71.1	33	86.8	
Tidak Perokok	11	28.9	5	13.2	
Status Merokok Ibu:					0.744 ^a
Perokok	6	15.8	5	13.2	
Tidak Perokok	32	84.2	33	86.8	
Umur mulai merokok (years):	<i>Mean (SD):</i> 13.89 (1.842)	<i>Range:</i> 10-16	<i>Mean (SD):</i> 14.34 (1.214)	<i>Range:</i> 12-16	0.215 ^b
Lama merokok (month):	<i>Mean (SD):</i> 29.37(18. 23)	<i>Range:</i> 12-72	<i>Mean (SD):</i> 23.37 (12.46)	<i>Range:</i> 12-60	0.098 ^b

^achi square test, ^bindependent t test, ^cfisher's exact test, ^dlevine test

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel homogen menggunakan uji *chi square* dan analisis *t test independent* kecuali pendidikan ayah dan Ibu. Seluruh siswa yng terlibat pada penelitian merupakan muslim atau beragama Islam.

Mayoritas responden kelompok intervensi merupakan laki – laki (92.1%), rata – rata berumur 16.34, Pendiidkan orang tua merupakan sekolah Menengah Atas (44.7%), pendidikan ayah merupakan Sekolah

Menengah Atas (36.8%), Ayah perokok 71.1%, status tidak merokok ibu 84.2%, umur pertama merokok 13.8 tahun.

Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden merupakan laki - laki (94.7%), rata – rata umur 16.29 tahun, pendidikan ibu adalah SMA (65.8%), pendidikan ayah meruakan SMA (60.5%), ayah perokok (86.8%), ibu tidak perokok (86.8%), umur pertama merokok 14.3 tahun.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja

Variabel	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	<i>Pretest (n=38)</i>		<i>Post-test (n=38)</i>		<i>Pre-test (n=38)</i>		<i>Post-test (n=38)</i>	
	<i>Mean (SD)</i>	<i>Min - max</i>	<i>Mean (SD)</i>	<i>Min - max</i>	<i>Mean (SD)</i>	<i>Min - max</i>	<i>Mean (SD)</i>	<i>Min - max</i>
Pengetahuan	79.89 ± 10.365	50 - 91	91.76 ± 7.096	75 - 100	81.76 ± 8.9	50 - 100	79.16 ± 11.71	50 - 100

Berdasarkan tabel 2 Based on table 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi memiliki *mean pretest* pengetahuan 79.89 (SD 10.3) ranges 50 – 91 and *posttest* 91.76 (SD

7.096) ranges 75 – 100. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai *mean pretest* pengetahuan 81.76 (SD 8.9) ranges 50 – 100 dan *posttest* 79.16 (SD 11.71) ranges 50 – 100.

Table 3. Perbandingan Pengetahuan Remaja antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi sebelum intervensi

Variabel	Kelompok	Mean	p value
Pengetahuan	Intervention	79.89	0.475 ^a
	Control	81.76	

^aMan-Whitney

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor *mean* pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol

sebelum penelitian. Analisis menggunakan uji Man Whitney dan t independent test menunjukkan skor *p value* > 0.05, sehingga Ho diterima.

Table 4. Perbandingan pengetahuan remaja antara kelompok intervensi dan kontrol setelah intervensi

Variabel	Kelompok	Mean	p value
Pengetahuan	Intervensi	91.76	0.000 ^a
	Kontrol	79.16	

^aMan-Whitney

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa ada perbedaan skor *mean* pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi setelah intervensi. Analisis menggunakan Man Whitney dan independent t test menunjukkan nilai *p value* < 0.05, sehingga Ho ditolak, ada pengaruh pemberian informasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja.

orang tua tidak homogen antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi (*p-value*<0.05). Berdasarkan penelitian dari Noor (2005) pada remaja Sekolah Menengah Atas di Kudus menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan status merokok remaja (*p* > 0.05).

PEMBAHASAN

Pada penelitian didapatkan bahwa mayoritas pelajar yang merokok merupakan laki – laki (92%) pada kelompok intervensi dan 94.7% pada kelompok kontrol, hanya terdapat 5 perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Soe & Yeo's (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perokok awal berhubungan dengan jenis kelamin laki - laki (*p* <0.001).

Pada tes homogenitas didapatkan karakteristik pendidikan

Rerata responden mulai merokok sejak berumur 13 tahun dengan rentang 10 sampai 16 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mulyani (2015) tentang dinamika perilaku merokok pada siswa SMP dan SMA dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Hasil Menunjukkan bahwa rerata remaja mulai merokok sejak berumur 10 tahun bahkan beberapa kasus mulai merokok sejak berumur 7 tahun.

Status merokok orang tua dapat berpengaruh terhadap status merokok pada remaja. Pada karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas dari responden memiliki ayah yang merupakan seorang perokok 71% pada kelompok kontrol dan 86% pada kelompok intervensi. Faktor ini didukung oleh penelitian Harakeh, Scholte, Vermulst, Vries, & Engels (2004) tentang pengaruh orang tua dan kebiasaan merokok remaja dengan menggunakan teori the theory of planned behavior. Penelitian menggunakan a longitudinal study of 1,070 remaja berumur 10 sampai 14 tahun.

Perokok remaja merupakan perokok yang masih coba – coba. Perokok remaja pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan dapat datang dari keluarga dan teman sehari – hari. Pendidikan secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pencegahan merokok pada remaja. Penelitian didukung oleh Kosasih, Solehati & Lukman (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok pada pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. Penelitian melibatkan seluruh siswa kelas 4 – 6 dengan jumlah 323 siswa dengan teknik quasi experimental pretest and posttest design. Hasil menunjukkan bahwa rata – rata tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum intervensi 256 (79.3%) meningkat menjadi 293 (90.7%) setelah intervensi ($p = 0.000$). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan rata – rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0.000$).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Mulia & Wahyuni

(2015) tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok di SMP Negeri 24 Pekanbaru. Penelitian melibatkan 169 siswa dengan teknik quasi experimental evaluation Roberta Straesssle abruzzo (RSA) evaluation. Hasil uji t test menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ($p < 0.05$).

Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Rulianti (2016) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan remaja perokok laki – laki. Desain penelitian menggunakan pre eksperimental design (one group pretest - posttest design) terhadap 20 responden perokok di SMP 3 Jombang. Hasil dari analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat peningkatan konsultasi tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0.01$).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fahdi, Djuhaeni, & Yamin (2015) tentang peningkatan edukasi kesehatan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok di Desa Jati, Kabupaten Garut. Penelitian menggunakan pendekatan model preceed-proceed dalam peningkatan pendidikan kesehatan terhadap 80 remaja dan non-randomized control group design with pretest and protest analysis. Hasil menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan dengan pendekatan preceed proceed terdapat peningkatan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan setelah intervensi ($p = 0.05$).

Penggunaan sosial media merupakan hal yang umum saat ini pada remaja diseluruh dunia. Salah satu media sosial yang familiar adalah media sosial *whatsapp*. Media sosial *whatsapp* merupakan media sosial yang memberikan kesempatan pengguna mengirimkan pesan teks, gambar, dan video (Whatsapp, 2017).

Pemberian informasi kesehatan menggunakan media sosial *whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mason et al (2015) tentang penggunaan pesan teks untuk berhenti merokok dengan penggunaan smartphone pada remaja perkotaan. Peneliti menggunakan 5 hari pesan yang dikirim dan dibalas secara otomatis. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan dalam jumlah konsumsi rokok setelah 30 hari intervensi pada kelompok eksperimen ($p < 0.01$) dan peningkatan niat untuk tidak merokok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheung et al (2015) dalam penggunaan media sosial online what Sapp and Facebook untuk mencegah kekambuhan merokok pada perokok yang sudah berhenti merokok. Peneliti menggunakan teknik cluster randomized trial technique dengan responden berumur 18 tahun atau lebih di Hong Kong. Pada penelitian ini peneliti memberikan konsultasi tentang berhenti merokok dengan memberikan panduan berhenti merokok selama 2 bulan/ 8 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi menggunakan sosial media What Sapp efektif dalam pencegahan merokok (p value = 0.05), sedangkan

menggunakan media sosial Facebook tidak terdapat perbedaan yang bermakna (p value = 0.07). Penggunaan media sosial what Sapp and Facebook meningkatkan pengetahuan dan informasi kesehatan (15.8%) (Cheung et al, 2017).

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan ($p = 0.000$) setelah pemberian informasi kesehatan berbasis aplikasi media sosial what Sapp pada remaja. Keperawatan dapat menggunakan sosial media ini dalam salah satu alternative penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, Y.T.D., Chan, C.H.H., Wang, M.P., Li, H.C.W., & Lam, T. (2015). Using WhatsApp And Facebook Online Social Groups For Smoking Relapse Prevention For Recent Quitters: A Pilot Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, PCID: PMC462789. doi:10.2196/jmir.4829.
- Fahdi, F.K., Djuhaeni, H., & Yamin, A., (2015). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok pada remajadi desa Jati, Kabupaten Garut (Thesis)*. Universitas Padjadjaran: Bandung.
- Hanafi, K & Rahim, M.H. (2017). Use of Social Media and Factors Affecting the Formation of Social Movements By Student Leaders Universiti di Bandar Pekanbaru,

- Riau, Indonesia. *E-Bangi The National University of Malaysia. volume 12, no 2*. Retrieved from <http://ejournals.ukm.my/ebangi/article/view/20396>.
- Indriany, N. (2006). *Relation of Ramadan Fasting to Smoking Habit in Kweden Hamlet Trirenggo Village, Bantul Regency*. University of Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&ved=2ahUKEwjGhbH687LcAhVCXCsKHYZlCjkQFjACegQIABAC&url=http%3A%2F%2Fthesis.umy.ac.id%2Fdatapublik%2Ft16933.pdf&usg=AOvVaw0Tj4a5Ij6HtaWEZIpGHNPQ>.
- Infodatin., (2016). *Smoking Behavior of Indonesian Society. Center for Data and Information Ministry of Health RI*. Retrieved from www.depkes.go.id/download.php?file.../infodatin/infodatin.
- Kosasih, C.E., Solehati, T., Lukman, M., (2018). *The Effect of Cigarette Health Education on the Knowledge and Attitudes of Elementary School Students*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate. Vol. 11 No.1. Retrieved from <https://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/56>.
- Mason, M.J., Campbell, L., Way, T., Marcus, L.K., Benotsch, E.,..., & Stemberge (2015). *Development and Outcomes of a Text Messaging Tobacco Cessation Intervention with Urban Adolescents*. Routledge Taylor & Francis Group, Substance Abuse, 0: 1-7, 2015. DOI: 10.1080/08897077.2014.987946.
- Mulia, P., & Wahyuni, S. (2015). *Effectiveness of Health Education on Change of Knowledge Level of Adolescent About Cigarette Hazard At SMP Negeri 24 Pekanbaru*. Repository Universitas Riau. Retrieved from <http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789//744>.
- Noor, F. (2005). *Faktor yang mempengaruhi peningkatan merokok di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama tahun 2005 di Kudus District* Thesis. Magister Promosi Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/14521/>
- So, E.S & Yeo, J.Y (2015). *Factors Associated With Early Smoking Initiation Among Korean Adolescents*. Asian Nursing Research, Vol 9. Issue 2, June 2015. Doi: [//doi.org/10.1016/j.anr.2015.05.002](https://doi.org/10.1016/j.anr.2015.05.002).
- World Health Organization., (2013). *WHO report on the global tobacco epidemic, 2013: enforcing bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship*. World Health Organization. Retrieved from http://www.who.int/tobacco/global_report/2013/en/.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Tobacco*. Retrieved from

<http://www.who.int/campaigns/no-tobacco-day/2017/event/en/>.